

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut Karwono & Heni Mularsih (2017:16) belajar merupakan suatu proses internal, yaitu perubahan struktur kognitif yang disebabkan oleh proses asimilasi dan akomodasi secara terus menerus antara skema yang sudah ada dengan informasi baru yang berinteraksi dan terintegrasi. Menurut Gagne (dalam Ahmad Susanto 2013:1) belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Suardi Syofrianisda (2018:3) belajar adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai, ketercapaian dalam proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku melalui bimbingan atau pengalaman, belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengumpulkan informasi tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam dan penerapan langsung di kehidupan sehari-hari.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar, seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2017:2) "Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif". Pendapat lain dari Sobry Sutikno (2019:9) bahwa "Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa". H. Rusli (2023:27) "Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk

menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019:8) hasil belajar adalah prestasi yang di capai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan), Ketiga ranah ini saling terkait dan mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013:13) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu.

Seperti yang dikemukakan oleh Karwono & Heni Mularsih (2017:13) hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Contoh: belajar membaca cepat (dari tidak bisa menjadi bisa), belajar naik sepeda (dari tidak bisa dan tidak terampil menjadi bisa dan terampil. Perubahan yang terjadi itulah disebut sebagai hasil belajar. Jadi, belajar adalah proses untuk berubah dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, kemampuan dan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu.

### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri maupun berasal dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu murid mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajar atau mengalami kesulitan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dalam Gustiana (2022:12) di golongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah, terjadi atas: faktor kesehatan, catat tubuh.
- 2) Faktor psikologi, terjadi atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### **2.1.5 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan. Seperti pandangan Suyanto dan Asep (dalam Hariyanto 2019:23) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dari Usman (2022:15) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih menekankan pada kerjasama kelompok, pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai lima orang”. Pendapat lain dari Farida (2022:14) “Pembelajaran

kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan individu lainnya guna mencapai tujuan bersama”. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang bersifat kelompok untuk mencapai tujuan pada materi pembelajaran yang diberikan.

### **2.1.6 Model Pembelajaran kooperatif Jigsaw**

#### **2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw***

Sejalan dengan kutipan di atas salah satu diantara model pembelajaran kooperatif adalah model *jigsaw*. Menurut Zulqarnain (2022:211) bahwa pembelajaran kooperatif *jigsaw* juga merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi maksimal. Adapun menurut Sutikno (2019:79) “kooperatif *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi pembelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Arafat (2020:121) “Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa dalam bekerja kelompok yang berbentuk kelompok kecil, cara siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang dan siswa bekerja sama”. Suyanto (dalam Hariyanto, 2019:32) menyebutkan bahwa tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah model pembelajaran yang menekankan kolaborasi siswa untuk mencapai pemahaman materi yang baik.

#### **2.1.6.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw***

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model *jigsaw* menurut Rusman (dalam Putra, 2021:15) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 1 sampai 5 orang anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Anggota dari tim yang berbeda mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka

- d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
- e. Guru memberikan evaluasi
- f. Penutup

#### **2.1.6.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Menurut (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:25) model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

#### **2.1.6.4 Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Menurut (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:26) dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* terdapat beberapa permasalahan yaitu:

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.

#### **2.1.7 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut (Kichi Hermansyah & Hasanah, 2017) pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia dalam hal lisan dan tulisan dalam bentuk keterampilan. Keterampilan berbahasa Indonesia tersebut adalah keterampilan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menanamkan sikap sosial dan cinta budaya (Muhammadi et al.,2018).

### **2.1.8 Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai serta membanggakan sastra Indonesia (Ali, 2020).

### **2.1.9 Materi Pembelajaran**

#### **2.1.9.1 Pengertian Cerpen**

Cerpen adalah karya imajinasi yang ditulis hanya beberapa lembar saja. Cerpen kepanjangan dari cerita pendek. Sebagai karya imajinasi, cerpen ini bersifat subjektif. Dimana cerita yang dituliskan bergantung pada kebebasan berfikir dari penulisnya. Semakin bagus imajinasinya, maka cerpen semakin menarik untuk dibaca. Secara teknis, cerpen adalah karya imajinatif yang memiliki beberapa teknis penulisan. Jadi cerpen memiliki struktur penulisan dan memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Chairiah, 2022).

#### **2.1.9.2 Unsur Intrinsik Cerpen**

Sebuah cerpen memiliki suatu unsur pembentuk yang harus ada di dalam cerpen itu sendiri, berikut inilah beberapa unsur instrinsik cerpen:

1. Tema

Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar cerita. Contoh tema yaitu: tentang keluarga, lingkungan, persahabatan, dll.

2. Alur atau plot

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa atau jalan cerita pada sebuah cerpen. Pada umumnya alur pada cerpen diawali dengan pengenalan, konflik masalah lalu penyelesaian. Namun ada beberapa jenis alur cerita yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

### 3. Setting

Setting merupakan penjelasan mengenai latar atau tempat, waktu dan suasana yang terjadi dalam cerpen tersebut. Contohnya seperti tempat (sekolah), waktu (pagi hari), suasana (senang, sedih, dll).

### 4. Tokoh

Tokoh merupakan pemeran yang diceritakan dalam sebuah cerpen. Tokoh terdiri dari pemeran utama dan pemeran pendukung.

### 5. Watak

Watak merupakan gambaran sifat dari para tokoh, watak terdiri dari tiga jenis yaitu protagonis (baik), antagonis (jahat) dan netral.

### 6. Sudut pandang atau point of view

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang saat menceritakan kisah pada sebuah cerpen. Sudut pandang dibagi menjadi dua bentuk yaitu sudut pandang orang pertama yang terdiri dari pelaku utama ("aku" merupakan tokoh utama) dan pelaku sampingan ("aku" menceritakan orang lain). Sedangkan sudut pandang orang ketiga terdiri dari serba tahu.

### 7. Gaya Bahasa

Berfungsi menciptakan suasana persuasif serta membuat dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

### 8. Amanat

Merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerpen.

## 2.1.9.3 Cerpen

### **Kakek dan Nenek Membenciku**

Karya: Talya Firsta

Ada seorang anak yang bernama Savana, ia adalah seorang anak korban dari perpisahan orangtua. Karena perpisahan kedua orangtuanya ia dan adik perempuannya yang bernama Sasa terpaksa meninggalkan ibunya dan tinggal dengan kakek dan neneknya. Itu semua karena ayah Savana tidak mau memberi nafkah pada Savana dan Sasa jika ia tinggal bersama ibunya. Ayah Savana tidak memberi nafkah karena ayah Savana ingin kedua anaknya tinggal bersamanya di

rumah kakek Savana.

Dengan berat hati ia melangkah pergi menjauh dari rumah ibunya yang begitu ia sayangi. Ia pergi dengan tangisan di dalam hati. Semua kenangan manis tentang keluarganya di masa lalu teringat jelas. Sayangnya semua itu hanya kenangan yang tak dapat diulang kembali. Tak terasa waktu berlalu begitu cepatnya, ia dan Sasa sudah berada di depan rumah kakek nenek dari ayahnya. Perlahan ia dan adiknya membuka pintu mobil dan masuk ke dalam rumah mewah milik kakek dan neneknya. Dulu disana Savana juga ayah mama dan adiknya sering berkunjung saat liburan tiba.

Waktu terasa berlalu begitu lama untuk Savana dan adiknya, mereka melewati setiap detiknya dengan hati gundah dan sedih. Ia dan sasa sama-sama merindukan ibunya. Ia begitu rindu bertemu dengan ibunya seperti dulu tetapi semua harapan itu musnah. Ketika Savana mengungkapkan keinginannya itu ke kakeknya. Dan kakeknya menjawab permintaan itu dengan nada tegas dan keras “kamu dan Sasa tidak boleh bertemu ibumu.”

“mengapa kek? Aku dan sasa sangat merindukan ibu.”

“ibumu pasti membawa dampak negatif!”

“mana mungkin ibuku membawa dampak negatif kek, ia ibu kandungku.”

“sudah kalau masih mau tinggal disini harus patuh perintahku, kalau tidak mau silahkan pergi dari rumah ini!”.

Setelah mendengar jawaban itu Savana lari menuju kamar dengan air mata yang bercucuran dan hati penuh tanya dampak negatif apa yang akan diberikan seorang ibu pada anaknya. Itu pasti hanya alasan, tak mungkin ibu yang mengandung dan melahirkanku memberi dampak negatif untukku dan Sasa”suara hati Savana.

Savana dan Sasa dilarang bertemu ibu mereka tanpa alasan yang jelas. Dan lebih sedihnya lagi ayah Savana tidak berani menentang keputusan itu, karena saat itu ayah Savana tidak punya tempat tinggal yang layak untuk Savana dan Sasa selain rumah ayahnya itu.

Savana dan sasa ingin kembali ke ibu mereka perasaan itu tumbuh dalam hati mereka masing-masing tetapi perasaan itu kalah dengan ketidakberdayaan

mereka. Tak sampai hati Savana dan Sasa jika kembali kepada ibunya karena mereka berdua tau saat mereka kembali pasti akan membuat ibu mereka semakin kesusahan seperti dulu.

Dulu ibu Savana harus bekerja banting tulang dari padi sampai malam supaya dapat menafkahi kedua anaknya. Itu yang membuat kedua anaknya harus tetap berada di rumah kakeknya.

Tepat seminggu berlalu ayah Savana harus pergi bekerja dan baru akan kembali satu minggu lagi. Savana dan adiknya mulai diperlakukan buruk oleh kakek dan neneknya saat mereka berdua ditinggal pergi ayahnya untuk bekerja. Ia dan sasa begitu terkejut dengan perlakuan kakek dan neneknya yang berubah drastis, saat ada ayah kakek dan neneknya penuh cinta kasih, tapi saat ayah tidak lagi di rumah kakek dan neneknya bersikap kasar.

Perlakuan kasar dan buruk mereka dapatkan mulai dari diancam dan dibunuh dikatakan anak monyet dipukul dengan sapu dan pipa itu semua perilaku buruk yang ia dapatkan dari nenek dan kakeknya. Sering kali kakek dan neneknya marah hanya karna masalah kecil. Savana dan adiknya tak pernah mengatakan perlakuan kasar dan buruk itu pada siapapun termasuk ayah dan ibunya. Savana tidak ingin karena mereka kedua orangtuanya bermasalah dengan kakek dan neneknya.

Suatu hari saat Savana dan adiknya mencuci baju bersama datanglah kakeknya memakinya menghina dan memukuknya hanya karena telah membuat telur mata sapi yang terlalu asin. Savana dan adiknya begitu tertekan dengan perbuatan kakek dan neneknya yang begitu mudah marah hanya karena masalah kecil. Banyak sekali masalah kecil yang dibesar-besarkan oleh kakek dan neneknya, tak terhitung lagi pukulan dan cacian yang di dapatkan Savana dan Sasa.

Tidak disadari perlakuan buruk yang di dapatkan dari kakek dan neneknya membuat Savana dan adiknya terganggu mental dan psikisnya, itu semua tak disadari oleh ayah mereka. Sebaik apapun orang menyimpan keburukannya pasti akan ketahuan juga, itulah pepatah yang tepat untuk kakek dan nenek Savana.

Tak sengaja ayah Savana pulang cepat sebelum satu minggu karena ayah Savana saat itu sedang sakit. Tepat saat Savana dan Sasa ditampar oleh neneknya

karena telah membuat kopi yang terlalu manis. Ayah Savana datang dan melihat semua perlakuan itu. Ayah Savana tidak menyangka jika kedua orangtuanya memperlakukan anak-anaknya dengan kasar. Tanpa berfikir panjang ayah Savana segera membawa pergi kedua anaknya. Ayah Savana tak tau akan membawa Savana dan Sasa kemana karena ia pun belum punya tujuan selanjutnya.

Saat mobil berhenti di SPBU untuk mengisi bensin, Savana dan Sasa memberanikan diri untuk menceritakan semua perlakuan buruk kakek dan neneknya. Ayahnya menangis karena banyak sekali perlakuan buruk yang di dapatkan keduanya anaknya, tetapi ia hanya dapat menangis tanpa berbuat apa-apa. Ayah Savana memeluk kedua anaknya sambil mengucapkan maaf karena telah lalai sebagai orangtua.

Savana dan Sasa akhirnya tinggal bersama ibu mereka kembali, tetapi kini ibu savana tidak perlu banting tulang lagi karena semua kebutuhan Savana dan Sasa akan dipenuhi oleh ayahnya. Kini ayahnya tak lagi mendahulukan keinginannya untuk tinggal bersama dengan kedua anaknya, ia menyadari jika ia belum sanggup menyukupi semua kebutuhan hidup kedua anaknya.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Di Sekolah Dasar 060973 Asam Kumbang, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh murid kelas V dalam proses pembelajaran. Alasannya adalah materi Bahasa Indonesia terlalu luas. Adapun beberapa faktor lain yang turut menjadi penyebabnya adalah sebagian besar murid cenderung bermain dalam kelompok belajarnya sehingga yang mendominasi diskusi kelas adalah murid yang tingkat kemampuannya tinggi. Selain itu, banyaknya murid yang ribut di kelas tersebut membuat guru sering kewalahan dalam mengatasi kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan kondisi belajar yang diharapkan. Oleh karena itu dalam usaha peningkatan hasil belajar murid diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan murid aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dikelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada penelitian ini, diharapkan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* ini akan

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *jigsaw* ini mampu untuk meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa di dalam kelas sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik. Siswa menjadi lebih bersemangat dan mampu memfokuskan dirinya untuk terlibat dalam materi yang diberikan guru melalui model *jigsaw* ini, yang dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam materi cerpen.

### 2.3 Definisi Operasional

Definis operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses yang dilalui seseorang dalam rangka mencapai perubahan dalam dirinya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen.
2. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu daya nalar siswa untuk memahami materi yang diajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen.
4. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen.
5. Cerpen adalah karya imajinasi yang ditulis hanya beberapa lembar saja. Cerpen kepanjangan dari cerita pendek.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan penelitian untuk diuji kebenarannya. Seperti yang dikatakan Dani Nur (2022:76) “Hipotesis adalah sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji dan diteliti”.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen di SD N 060973 Asam Kumbang T.P 2024/2025”.